

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah penyakit pembuluh darah otak. Definisi menurut WHO, Stroke adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa deficit neurologic fokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vascular. Stroke terjadi apabila pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah. Akibatnya sebagian otak tidak mendapatkan pemasukan darah yang membawa oksigen yang diperlukan sehingga mengalami kematian sel/jaringan (Kemenkes RI, 2018).

Stroke, atau cedera serebrovaskuler (CVA), adalah kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh berhentinya suplai darah keotak. Sering ini adalah kulmunasi penyakit serebrovaskuler selama beberapa tahun. Stroke adalah masalah neurologic primer di Asia dan diDunia. Meskipun upaya pencegahan telah menimbulkan penurunan pada insiden dalam beberapa tahun terakhir, stroke adalah peringkat ketiga penyebab kematian dengan laju mortalitas 18% sampai 37% untuk stroke pertama dan sebesar 62% untuk stroke selanjutnya. Terdapat kira-kira 2 juta orang bertahan hidup dari stroke yang mempunyai beberapa kecacatan dari angka ini 40% memerlukan bantuan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Stroke memiliki gejala yang biasanya muncul diantaranya pusing, kelemahan atau kelumpuhan lengan atau tungkai atau salah satu sisi tubuh, bicara tidak jelas, ketidakseimbangan dan terjatuh, pingsan, pergerakan yang tidak biasa.

Diagnosa keperawatan yang sering muncul yaitu gangguan perfusi jaringan serebral tidak efektif, gangguan mobilitas fisik, defisit perawatan diri, gangguan komunikasi verbal, resiko defisit nutrisi, dan resiko integritas kulit.

Peran perawat dalam merawat pasien stroke diantaranya melakukan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien terkait penyakit stroke dan cara mencegahnya, pemantauan tanda-tanda vital pasien, melatih ROM 4-5 kali sehari, melakukan perawatan diri pada pasien dengan melibatkan anggota keluarganya.

Pada kasus stroke hemoragi terdapat dampak berupa kelumpuhan, afasia atau apraksia, hemiplegic, bahkan mengalami penurunan kesadaran (dr.Budi Susilo, catur 2019).

Stroke biasanya diakibatkan dari salah satu dari empat kejadian yaitu: Trombosis (bekuan darah didalam pembuluh darah otak atau leher), Embolisme serebral (bekuan darah atau material lain yang dibawa keotak dari bagian tubuh yang lain), Iskemia (penurunan aliran darah ke area otak), dan Hemoragi serebral (pecahnya pembuluh darah serebral dengan perdarahan kedalam jaringan otak atau ruang sekitar otak). Akibatnya adalah penghentian suplai darah keotak yang menyebabkan kehilangan sementara atau gerakan permanen gerakan, berfikir, memori, bicara, atau sensasi.

Pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien stroke setelah dilakukan pengkajian *head to toe* dengan gejala seperti diatas ditemukan diagnosa keperawatan yang sering muncul yaitu gangguan perfusi jaringan serebral tidak efektif, gangguan mobilitas fisik, defisit perawatan diri dan gangguan komunikasi verbal. Peran perawat dalam merawat pasien stroke diantaranya melakukan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien terkait penyakit stroke dan cara mencegahnya, pemantauan tanda-tanda vital pasien, melatih ROM 4-5 kali sehari, melakukan perawatan diri pada pasien dengan melibatkan anggota keluarganya.

Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara adalah milik Pemda Kabupaten Lampung Utara sering merawat pasien stroke atau pasien yang mengalami gangguan pada system persyarafan. Berdasarkan buku register bulanan rawat inap di Ruang Syaraf RSUD Mayjend HM Ryacudu, Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2018 terdapat 368 kasus stroke, pada tahun 2019 terdapat 342 kasus stroke, dan

pada tahun 2020 terdapat 391 kasus stroke. Berikut ini data 10 penyakit terbanyak yang ada di Ruang Syaraf RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi, Lampung Utara.

Tabel 1.1
Distribusi Penyakit di Ruang Syaraf
RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2020

No	Nama Penyakit	Jumlah tahun 2020
1	Stroke	391
2	Cedera kepala ringan	95
3	Vertigo	64
4	LPB/HNP	30
5	Chepalgia	13
6	Hipokalemia	13
7	Space Occupied Lession	11
8	Minungitis	5
9	Epilepsi	4
10	Elektrolit Inbanace	3
Jumlah		629

Berdasarkan data-data diatas, angka kejadian stroke paling banyak pada tahun 2020. Saya sebagai penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Stroke Non Hemoragi Terhadap Ny.S di Ruang Syaraf RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara”.

B. Rumusan Masalah

Di Indonesia penyakit stroke menduduki posisi ketiga setelah jantung dan kanker. Sebanyak 28,5% penderita meninggal dunia atau total. Hanya 15% saja yang dapat sembuh total dari serangan stroke dan kecacatan. Jumlah penyakit stroke di Indonesia terus meningkat. Pada Riskesdas (Riset

Kesehatan Dasar) jumlah penderita stroke ditahun 2007 usia 45-54 sekitar 8%, sedangkan pada tahun 2013 mencapai 10%, sedangkan pada Riskesdas 2013 mencapai 24% dan sisanya menderita keumpuhan sebagian.

Berdasarkan dari Buku Register di Ruang Syaraf RSUD Mayjend HM Ryacudu didapatkan hasil penyakit stroke pada tahun 2020 dengan jumlah 391 orang menunjukkan stroke adalah penyakit terbanyak dan paling sering terjadi di Ruang Syaraf RSUD Mayjend HM Ryacudu.

Dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Stroke Non Hemoragik Terhadap Ny. S di Ruang Syaraf RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan gambaran terkait Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Stroke Non Hemoragik terhadap Ny.S di Ruang Syaraf RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Penulis memberikan gambaran tentang pengkajian, diagnose keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan hasil evaluasi pada Ny.S dengan Stroke Non Hemoragik di Ruang Syaraf RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

D. Manfat Penulisan

1. Penulis

Manfaat yang bisa diberikan oleh penulis dengan adanya penulisan laporan ini yaitu menambah pengetahuan tentang penyakit Stroke Non Hemoragik dan mampu mempraktikkan secara langsung memberikan Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Oksigenasi pada kasus Stroke Non

Hemoragik Terhadap Ny.S di Ruang Syaraf RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

2. Prodi Keperawatan Kotabumi

Manfaat Laporan Tugas Akhir ini yaitu untuk menambah sumber bacaan dipergustakaan bagi mahasiswa dalam melakukan proses keperawatan kepada pasien dengan diagnosa Stroke Non Hemoragik.

3. RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

Manfaat penulisan Laporan Tugas Akhir bagi rumah sakit yaitu sebagai bahan masukan dan evaluasi setiap tahun pada kasus pasien dengan Diagnosa Stroke Non Hemoragik yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup pelaksanaan Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Stroke Non Hemoragik Terhadap Ny.S di Ruang Syaraf RSUD Myajend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara mulai dari pengkajian, penegakan diagnose, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Implementasi dan evaluasi dimulai tanggal 08-10 maret 2021.